

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah.

Dekadensi moral di kalangan remaja pada saat ini sungguh sangat memprihatinkan. Terlebih moral pelajar yang sedang duduk di bangku sekolah, yang semestinya bermoral atau berperilaku sebagaimana layaknya seorang yang berpendidikan. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Prof. Muhammad Daniel Rasyid dalam pengajian pencerah di gedung dakwah Muhammadiyah. "Keterpurukan Multi dimensi saat ini adalah buah pendidikan yang mengabaikan karakter, bukti kita mengabaikan pendidikan karakter adalah selera budaya kita sebagai bangsa sangat rendah yang ditandai dengan maraknya pornografi. Saat ini pendidikan disamakan dengan persekolahan. Sekolah memberi keras pesan dan kesan sebagai satu satunya tempat belajar, pendidikan informal dan non-formal justru tidak hormat. Maka, peserta didik kehilangan self-respect. Pembelajaran di reduksi menjadi siasat menghadapi ujian yang miskin makna.¹ Oleh karenanya untuk mencegah dekadensi moral remaja, di butuhkan peran aktif dari berbagai instansi, seperti orang tua, tokoh masyarakat, dan terlebih seorang ulama sebagai

¹ Daniel Muhammad Rasyid, "Salah Besar Jika Pendidikan Hanya Berpusat di Sekolah", LAZIZMU, April 2013, 28.

salah satu tokoh agama dan pewaris nabi, yang datang untuk memperbaiki dan membangun moral yang lebih baik. Nabi Muhammad S.A.W. bersabda ; Sesungguhnya aku di utus untuk menyempurnakan akhlaq (HR. Ahmad dan At-Thabrony)².

Ilmu dan teknologi semakin berkembang, sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia. Kehidupan pun semakin bergeser pada pola hidup yang universal. Faktor-faktor yang mempengaruhi dekadensi moral pun semakin bertambah. Faktor modernisasi dan globalisasi berperan aktif dalam kehidupan remaja, sehingga dekadensi moral pun menjadi wabah di kalangan masyarakat sekitar. Sungguh ironis sekali, dekadensi moral pun mulai masuk di pedesaan. Ajaran nenek moyang tentang moral pun mulai luntur, para orang tua pun cukup menggelengkan kepala dan mengelus dada melihat anak anaknya berperilaku sedemikian rupa.

Peranan ulama sebagai tokoh masyarakat sangat penting dalam memperbaiki dekadensi moral yang terjadi pada bangsa ini. Dalam buku psikolog remaja menurut Rogers ada lima ketentuan yang harus dipenuhi. Di antaranya adalah kepercayaan, remaja itu harus percaya kepada orang yang mau membantunya dalam memperbaiki moralnya. Seperti orang tua, guru, psikolog, ulama dan sebagainya. Dengan berjalannya waktu. Ulama sebagai anutan masyarakat, mulai memudar peranannya dalam mencegah dekadensi moral. Ulama tak di anggap

² Kholdun ibrohim Salamah, *Atsaqofah al-Islamiyah al-Mustawa al-Tsalis*, (Lebanon, Darul Kutub, TT), 61.

penting lagi di kehidupan modern saat ini. Sikap atau jiwa religius yang hilang dalam diri remaja merupakan salah satu faktor dari dekadensi moral. Oleh karenanya perlu peran dari seorang ulama dalam membenahi moral remaja di bangsa ini .

Peranan ulama sebagai penyebar ajaran agama, sangat dibutuhkan dalam mengatasi dekadensi moral yang terjadi pada remaja saat ini. karena sejatinya, agamalah yang mendidik manusia untuk selalu berbuat baik. Apakah itu kepada tuhannya, pada manusia, ataupun hewan. Ilmu agamalah yang membuat akhlak atau moral mengalami kemajuan. Serta dapat menjaga diri dari perbuatan buruk dan mengamalkan kebaikan pada manusia.

Seiring dengan perkembangan zaman. Fungsional seorang ulama yang memiliki cukup ilmu dan wawasan dalam hal agama, bergeser hanya menjadi seorang pemimpin tahlil dan pengajian rutin, Hal ini akibat dari kurangnya kepedulian ulama terhadap lingkungan sekitar. Berbeda dengan ulama zaman dahulu, yang menyebar luaskan agama dan memperbaiki moral dengan mendirikan satu lembaga pendidikan atau pondok pesantren. Hal sedemikian rupa sangat bermanfaat untuk masyarakat luas terlebih masyarakat sekitar. Selain itu metode ulama dalam memperbaiki dekadensi moral, bisa dibilang kurang inovatif. Sedangkan faktor-faktor yang menyebabkan dekadensi moral semakin merajalela dan lebih bervariasi.

Wonosari adalah salah satu nama daerah yang berada di kota Surabaya utara, mayoritas penduduknya bisa dianggap berpenghasilan menengah ke bawah. Sehingga masyarakatnya terbilang kurang antusias dalam hal pendidikan. Dampak dari kurangnya pendidikan sangat berpengaruh dalam masyarakat sekitar.

Dekadensi moral yang terjadi pada daerah tersebut adalah seperti Pacaran yang melewati norma-norma agama, taruhan bola, minum-minuman keras, narkoba, togel, buruknya tata krama di lingkungan sekitar dan lain sebagainya. Yang dapat membuat masyarakat sekitar menjadi resah.

Oleh karenanya penulis ingin meneliti tentang dekadensi moral yang terjadi di desa tersebut dan apa saja peran atau upaya ulama sekitar untuk mencegah dan mengatasi dekadensi moral remaja di kelurahan tersebut.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah sebagaimana berikut;

1. Apa saja faktor-faktor dekadensi moral remaja?
2. Bagaimanakah upaya ulama dalam mencegah dekadensi moral di lingkungan?
3. Apa yang menjadi penghambat ulama dalam mencegah dekadensi moral.?

C. Tujuan Penelitian

Sengaja penulis mengangkat judul di atas, guna mengetahui detail tentang ;

- a. Faktor-faktor dekadensi moral yang terjadi di daerah Wonosari.
- b. Upaya apa saja yang di lakukan oleh ulama dalam mencegah dekadensi moral.
- c. Apa saja faktor yang menghambat upaya ulama dalam mencegah dekadensi moral.

D. Kegunaan Penelitian.

Melihat peristiwa dekadensi moral remaja yang terjadi di daerah Wonosari. Penelitian ini di harapkan bisa berguna;

a. Bagi Penulis

Penulis merupakan salah satu tenaga pengajar di salah satu lembaga di desa Wonosari. Sehingga dapat mengetahui, dan mengatasi problematika tentang dekadensi moral yang terjadi pada muridnya. Selain itu penelitian ini, sebagai salah satu persyaratan bagi penulis. Untuk memenuhi persyaratan kelulusan strata satu.

b. Bagi Masyarakat

Degan penelitian ini, masyarakat bisa mengetahui faktor faktor dekadensi moral yang terjadi di daerah Wonosari. Serta peranan ulama dalam mencegah dekadensi moral.

c. Bagi Remaja

Dengan mengetahui faktor faktor, yang dapat menyebabkan dekadensi moral. Remaja dapat belajar untuk dirinya sendiri, agar tidak terjerumus pada dampak dari dekadensi moral.

d. Bagi Ulama

Upaya ulama dalam mencegah dekadensi moral, sangat di butuhkan. Oleh karenanya penelitian ini, diharapkan bisa membuat ulama sekitar untuk lebih sigap dalam mencegah dekadensi moral, dan dapat mengetahui faktor-faktor yang menghambat peranannya dalam mencegah dekadensi moral.

E. Penelitian Terdahulu.

- a) Penelitian skripsi Siti Romaeti Fakultas Tarbiah dan Keguruan Universitas Negeri Islam Syarifuddin Hidayatullah Jakarta. Yang berjudul “Dampak Pacaran Terhadap Moralitas Remaja Menurut Pandangan Ustadz Jefri Al-Bukhori. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Romaeti, adalah dengan pendekatan kajian pustaka.

Latar belakang masalah;

Pada sebagian masyarakat kita ada budaya, yang menganggap pacaran sebagai yang biasa sebelum memasuki jenjang pernikahan. Mulai banyak hal-hal negatif di kalangan remaja akibat menganut budaya pacaran. Perubahan zaman di jadikan kambing hitam, kebobrokan moral di anggap zamannya, zina itu modern dan pacaran adalah trend. Banyak kalangan di orang tua membuka pintu lebar-lebar bagi anaknya untuk berbuat maksiat.

Hasil dari penelitiannya adalah;

- 1) Pacaran zaman sekarang telah banyak merusak norma Agama
- 2) Orang tua harus lebih mengawasi Anak. Dengan cara memberi pendidikan tambahan
- 3) Banyak sekali remaja mempertontonkan gaya pacaran yang merusak norma agama.

b) Penelitian skripsi Venny Pionnita yang berjudul “Peranan Orang Tua dalam Dekadensi Moral di Desa Sungai Gading Kecamatan Selangan Raya”.³

Penelitian ini menggunakan tehnik triangulasi. Dengan sumber yaitu teknik pemeriksaan pengabsahan data, yang memanfaatkan satu dengan yang lain, yaitu Dengan jalan.

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum , dengan apa yang di katakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang orang tentang situasi penelitian dan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi satu dokumen yang berkaitan⁴.

Rumusan masalah;

Salah satu tujuan syariat islam memelihara kelangsungan keturunan atau hifzhu-nasl melalui perkawinan yang sah menurut agama, dengan

³<http://simba-corp.blogspot.co.id/2012/skripsi-peranan-keluarga-dalam-mengatasi> .html?m=1

⁴ Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT. Remaja Rosda Karya, 2012), 330.

perkawinan yang sah menurut agama, pasangan suami tidak memiliki beban dan dosa untuk hidup bersama, keyakinan ini sangat bermakna dalam membangun keluarga yang di landasi norma-norma agama.

Hasil dari penelitian judul di atas adalah bahwa faktor faktor dekadensi moral ada dua yakni faktor internal dan external adapun upaya yang dilakukan oleh orang tua adalah dengan memberi keteladanan kepada anak ,memberi nasihat yang baik pada anak , dan tidak memanjakan Anak Secara berlebihan .

- c) Penelitian skripsi Shanda Pramana Fakultas Bahasa, STTMK Yogyakarta.
judul skripsi “Pendidikan Moral Bagi Remaja”.

Latar belakang masalah ;

Kondisi moral di kalangan remaja sungguh sangat mengkhawatirkan, Remaja yang sebagai penerus bangsa mulai melupakan pentingnya moral, dan malah merusak moral mereka. Banyak remaja yang sudah melepaskan norma dan etika yang harus benar-benar mereka jaga, agar dapat menjadi tiang negara.

Kerusakan moral remaja, bukan semata-mata kesalahan pemerintah yang tidak memperdulikan masalah itu. Pemerintah seolah-olah fokus pada mutu pendidikan dengan memperbaiki standar-standar nilai.

Hasil dari penelitiannya sebagaimana berikut; Kondisi kerusakan moral remaja saat ini sungguh mengkhawatirkan, untuk membenahi moral remaja di bangsa ini. Pancasila dapat menjadi pedoman untuk mengatur negara.

Keberhasilan pendidikan moral tergantung pada pihak-pihak yang menjalankannya .

F. Definisi Operasional Variabel.

Melihat judul di atas agar tidak terlalu meluas, penulis akan menjabarkan dan mendefinisikan variabel yang akan dirumuskan dalam penelitiannya, sebagaimana berikut;

1. Upaya ulama dalam mencegah dekadensi moral remaja.
2. Faktor-faktor dekadensi moral remaja.
3. Hambatan-hambatan ulama dalam mencegah dekadensi moral remaja.

G. Metode penelitian.

1. Pendekatan dan jenis penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan, metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, dan perilaku yang di amati. Menurut mereka pendekatan ini di arahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel hipotesis. Tetapi memandangnya secara utuh.⁵

Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya ke dalam dunia. Dari segi, konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan manusia yang diteliti. Kembali

⁵ *Ibid*, 4

pada definisi di sini, di kemukakan tentang peranan penting dari apa yang seharusnya di teliti. Yaitu konsep, prilaku, presepsi, dan persoalan tentang manusia yang di teliti.⁶

2. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian adalah, letak di mana penelitian akan dilakukan. Untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun letak penelitian penulis yang akan di lakukan adalah daerah Wonosari, kelurahan Wonokusumo, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya, Provinsi Jawa timur .

3. Sumber data.

Yang di maksud dengan sumber data adalah, subjek dari mana data-data tersebut diperoleh. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dimengerti, bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah, tempat di mana penulis memperoleh informasi sebanyak-banyaknya berupa data-data yang peroleh dalam penelitian.

4. Prosedur Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh data di lapangan, dalam mendeskripsikan dan menjawab fokus penelitian yang sedang diamati. Penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai mana berikut;

- a. Metode observasi
- b. Metode interview atau wawancara.
- c. Metode dokumentasi.

⁶ *Ibid*, 6.

5. Teknis Analisis Data

Teknis pengumpulan data yang penulis lakukan adalah teknis analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada dilapangan, yaitu dengan cara hasil penelitian di pilah-pilah secara sistematis menurut katagorinya dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna oleh semua orang.

H. Sistematika Pembahasan.

- a. Bab satu pendahuluan. Yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, definisi operasional variabel, sistematika pembahasan,
- b. Bab dua pembahasan. Tentang pengertian ulama, pengertian remaja, pengertian moral, faktor- faktor dekadensi moral, peran ulama dan mencegah dekadensi moral.
- c. Bab tiga. Menjelaskan tentang metodologi penelitian, mulai dari pendekatan dan jenis penelitian, dan metode pengumpulan data yang akan di gunakan. Seperti observasi, interview dan dokumentasi. Serta menjelaskan tentang metode analisis data.
- d. Bab empat menjelaskan tentang paparan data yang di temukan penulis saat melakukan penelitian di daerah Wonosari. Seperti data monografi dan profil lokasi penelitian, pengecekan keabsahan penemuan data. Dan memaparkan hasil objektif dari penelitian, yang di dapat dari daerah Wonosari tentang dekadensi moral yang

terjadi, faktor-faktor dekadensi moral, peran ulama yang sudah dilakukan dalam mencegah dekadensi moral, gambaran ulama, dan hambatan-hambatan para ulama dalam mencegah dekadensi moral. Kemudian menganalisis data tentang faktor-faktor dekadensi moral di daerah Wonosari, upaya ulama dalam mencegah dekadensi moral, dan hambatan yang mempengaruhi dalam mencegah dekadensi moral.

- e. Bab lima. Sebagai penutup berisi kesimpulan, data rekomendasi atau saran. Adalah bagian terpenting setelah analisis. Bagian terakhir dalam skripsi ini akan memuat kepustakaan, dan lampiran-lampiran.